

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Sedangkan menurut Moeleong penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²

Menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan³

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, kalimat dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Penulis menggunakan pendekatan tersebut karena penelitian ini membutuhkan data-data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang didapat selanjutnya diolah dan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan menghubungkan antara data secara lisan maupun tulisan.

Bersumber pada penjelasan di atas maka peneliti memilih menggunakan strategi penelitian yang dikira tepat yakni strategi studi kasus tunggal terpancang. Studi kasus merupakan sesuatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata, bila batas-batas antar fenomena serta konteks tidak nampak dengan tegas dan dimana maka multi sumber data dimanfaatkan. Sebagai sesuatu studi inquiry, studi kasus tidak wajib dilakukan dalam waktu yang lama dan juga tidak mesti bergantung pada informasi etnografi ataupun observasi partisipan. Seorang peneliti dapat saja melaksanakan studi kasus yang valid serta bermutu tanpa meninggalkan kepustakaan, bergantung pada topik yang hendak diselidiki.⁵ Menurut Mulyana penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin informasi mengenai subjek yang diteliti. Peneliti kualitatif kerap memakai bermacam metode wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan, dokumen, hasil survei, serta informasi apapun untuk menguraikan suatu permasalahan secara terperinci. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan studi kasus merupakan menggali data sebanyak-banyaknya serta sedalam-dalamnya kemudian dideskripsikan dalam wujud naratif sehingga memberikan cerminan secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁶

Adapun yang dimaksud penelitian terpancang (*embedded research*), peneliti telah memilih dan memastikan variabel yang jadi fokus utamanya sebelum memasuki

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁵ Robert K.Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Penerj; M. Djauzi Muzakir (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 18.

⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

lapangan studinya. Jadi, dalam riset terpancang peneliti sudah memastikan permasalahan dan tujuan penelitian sebelum terjun ke lapangan, serta dalam penelitiannya memfokuskan pada masalah tertentu. Suatu penelitian bisa disebut sebagai studi kasus tunggal bila penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik. Penelitian ini berarti hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi ataupun satu subjek). Jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menentukan sesuatu penelitian itu berbentuk studi kasus tunggal maupun ganda.⁷

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang sebab peneliti sudah memilah serta memastikan fokus riset sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tujuan strategi ini untuk mengungkapkan fakta dan keadaan yang terdapat pada kegiatan pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan religi di Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti, kepala sekolah, guru-guru, karyawan/ pegawai serta siswa-siswi di Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk manusia, kejadian ataupun kegiatan, tempat ataupun lokasi, barang, bermacam-macam gambar serta rekaman, dan

⁷ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002), 111-112.

dokumen ataupun arsip.⁸ Dalam penelitian kualitatif, sumber datanya merupakan kata-kata serta aksi, selebihnya merupakan data tambahan semacam dokumen serta lain-lain.⁹ Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh melalui:

Dalam penelitian terdapat dua data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi dan wawancara yang bersifat langsung yaitu peneliti, kepala, guru, pegawai/karyawan beserta murid di Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan Pendidikan karakter melalui penerapan pembiasaan di Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

⁸ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002), 12.

⁹ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 112.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, , 2013), 225.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹³

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) dan mengamati aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.¹⁴

2. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Jenis wawancara yang penulis gunakan disini adalah wawancara semiterstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam). Hal tersebut untuk memperoleh data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam dari informan. Menurut Patton wawancara mendalam bersifat lentur serta terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal serta dapat dilakukan berulang pada informan yang sama.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 308.

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 267.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 317.

¹⁶ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002), 184.

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹⁷

Secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam yaitu:

a. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, namun dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara mendalam persoalan-persoalan peran dan pola manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

¹⁷S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 135.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara, Jakarta, 1989). 97.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Dokumen ini juga bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, e-mail.²⁰ Langkah penting dalam dokumentasi adalah analisis dokumen. Menurut Yin analisis dokumen juga disebut sebagai content analysis, maksudnya peneliti bukan hanya menulis isi penting yang tersurat dalam dokumen maupun arsip, tetapi juga maknanya yang tersirat.²¹ Teknik ini untuk memperoleh data mendalam terkait kegiatan pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan religius di Madrasah Aliyah sultan agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Supriat, konsep trustworthiness mencakup empat konotasi, yaitu: (1) truth value, (2) applicability, (3) consistency, dan (4) neutrality. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu: (1) credibility-derajat kepercayaan, (2) transferability-eteralihan, (3) dependability kebergantungan, dan (4) confirmability-Kepastian²²

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data atau membangun trustworthiness dalam penelitian ini meliputi:

1. *Prolonged engagement* (perpanjangan keikutsertaan), yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal dan atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 329.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 270.

²¹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002), 81.

²² Supriat, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2010), 122.

2. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan), dengan tujuan menentukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci
3. *Triangulation* (triangulasi), yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data
4. *Peer debriefing* (pemeriksaan sejawat), langkah ini dilakukan melalui diskusi dengan sejawat yang kompeten dalam substansi obyek penelitian ini maupun metodologis
5. *Referential adequacy* (kecukupan referensi), tujuan dari teknik ini adalah untuk mendukung dan membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti baik melalui wawancara maupun observasi
6. *Negative case analysis* (kajian kasus negatif), cara ini digunakan dengan jalan mencari atau mengumpulkan beberapa kasus yang tidak sesuai atau berbeda hingga pada saat tertentu.²³

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁴

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Banyak cara yang dapat dipakai dalam mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, dalam hal ini penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga memabandingkan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²³ Supa"at, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2010), 123.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 372-374.

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengambil langkah pada saat terjun dalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Dimana model ini merupakan aktivitas menganalisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sampai datanya sudah jenuh. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian peneliti mereduksi data yaitu memilih data yang diperlukan. Kemudian, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Dalam analisis data hal yang dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang valid disertai dengan bukti yang nyata.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 337-345.

1. Tahap pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk observasi guna melihat secara langsung suasana, keadaan maupun kenyataan yang terjadi di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan informan utama dan pihak yang mendukung dengan memberikan pertanyaan. Peneliti perlu mampu berkomunikasi dengan responden atau informan agar mau memberikan jawaban yang terbuka dan benar sesuai dengan keadaan. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen maupun arsip dan data pendukung sekolah.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi pada hal-hal yang terkait dengan peran Madrasah Aliyah Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam pendidikan karakter melalui pendekatan pembiasaan. Data yang didapat dilengkapi dengan catatan lapangan agar data yang didapatkan valid.

2. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Merupakan langkah merangkum maupun memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak terpakai/tidak diperlukan. Data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan mendengarkan hasil wawancara dari subjek penelitian. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan pembahasan penelitian akan dibuang. Peneliti merapikan kembali hasil catatan observasi dengan catatan lapangan disesuaikan dengan pembahasan penelitian.

3. Tahap Penyajian data (*data display*)

Penyajian informasi untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan data. Dengan penyajian data, maka data dapat terorganisasi dan dapat tersusun dalam pola dan dapat mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan menggunakan teks yang naratif kemudian juga berupa matrik, grafik maupun data pendukung dari

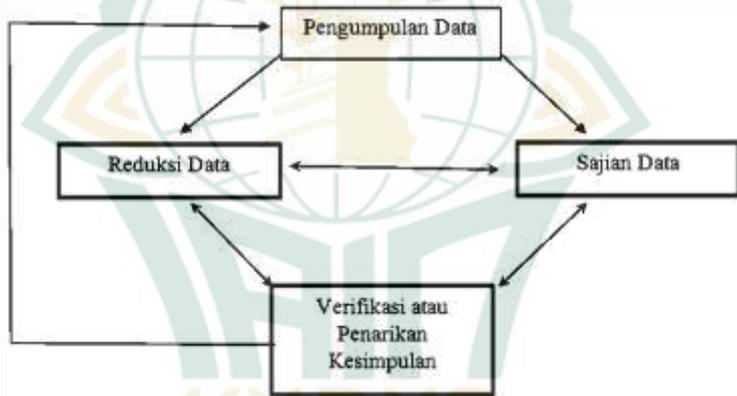
penelitian. Penyajian data disusun peneliti setelah mendapatkan data yang diperlukan.

4. Tahap penarikan kesimpulan (*Conclusions: Drawing/verifying*)

Merupakan penarikan kesimpulan data-data yang telah dianalisis. Pengumpulan data akan berakhir jika peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, kemudian membentuk pembahasan untuk menarik simpulan dan sajian data.²⁷

Proses model analisis interaktif dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif (Sumber : Sutopo, 2002 : 120)



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung, sehingga pengumpulan data dan analisis data tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya bukan berbentuk linier melainkan berbentuk siklus dan interaktif. Sifat interaktif dari pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari analisis

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 341-345.

data. Reduksi data merupakan upaya dari menyimpulkan data, kemudian memilah data dari satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.

